

Implementation of The Islamic Economic System Increasing Community Welfare Based on Masalahah in Indonesia

Umi Kalsum Hehanussa^{1*}, Sitti Rahma Gurudin²

¹ Institusi Agama Islam Negeri Ambon,

² Sekolah Tinggi Agama Islam Wakatobi

*Email korespondensi: umikalsum.ukh@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia namun masih sering dikaitkan dengan persoalan pengangguran dan kemiskinan. Ekonomi Islam telah memberikan solusi dalam setiap masalah yang ada selama kita berpegang kepada prinsip Al-qur'an dan Sunnah maka segala permasalahan yang terkait bidang sosial, hukum, terlebih dalam bidang ekonomi, akan terselesaikan. Tujuan utama dari sistem ekonomi Islam adalah untuk kesejahteraan umat yang berpedoman pada al-qur'an dan sunnah dan hal yang melandasi semua kegiatan atau transaksi yaitu untuk kemaslahatan masyarakat, sehingga terciptanya kehidupan yang seimbang. Dalam kehidupan masyarakat salah satu sektor yang paling penting yaitu sektor ekonomi, masyarakat biasanya akan berusaha menemukan cara terbaik dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Dintara aturan ekonomi Islam salah satunya adalah distribusi pendapatan atau pengelolaan harta kekayaan, yang berkaitan dengan kebutuhan orang lain maupun diri sendiri, karena diantara tujuan ekonomi Islam adalah seorang muslim harus memperhatikan masalah daripada utilitas. Ekonomi Islam menekankan pada perilaku individu dan masyarakat yang konsisten terhadap orientasi masalah, apabila sistem ekonomi Islam diterapkan maka dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis masalah. Yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang menjamin keadilan, keberlangsungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat terwujud dengan adanya redistribusi kekayaan melalui zakat, infaq, dan sedekah serta menghindari praktik riba dan spekulasi.

Kata Kunci: Sistem Ekonomi, Syariah, Masalahah

Abstract

Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world but is still often associated with problems of unemployment and poverty. Islamic economics has provided solutions to every problem that exists as long as we adhere to the principles of the Qur'an and Sunnah then all problems related to the social, legal, especially economic, fields will be resolved. The main objective of the Islamic economic system is for the welfare of the people which is guided by the Koran and Sunnah and the thing that underlies all activities or transactions is for the benefit of society, so as to create a balanced life. In people's lives, one of the most important sectors is the economic sector. People will usually try to find the best way to meet their economic needs. Among the rules of Islamic economics, one of them is the distribution of income or management of assets, which is related to the needs of other people and oneself, because among the goals of Islamic economics is that a Muslim must pay attention to masalah rather than utility. Islamic economics emphasizes individual and community behavior that is consistent with masalah orientation. If the Islamic economic system is implemented it can improve masalah-based welfare. Which is based on principles that guarantee justice, environmental sustainability and social welfare. This can be realized by redistributing wealth through zakat, infaq and alms and avoiding the practice of usury and speculation.

Keywords: Economic System, Sharia, Masalahah

Saran sitasi: Hehanussa, U. K., & Gurudin, S. R. (2023). Implementation of The Islamic Economic System Increasing Community Welfare Based on Masalahah in Indonesia. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3839-3846. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9223>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9223>

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia namun masih sering dikaitkan dengan persoalan pengangguran dan kemiskinan. Di tingkat internasional, Indonesia berada di peringkat yang jauh lebih rendah dibanding negara tetangga. Menurut Sutrisno Iwantono menyatakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia secara makro masih menunjukkan performa yang baik, namun di sisi lain ketimpangan dan kemiskinan masih menyelimuti sebagian besar rakyat Indonesia (Nailufarh, 2010). Permasalahan yang ada di Indonesia tidak hanya pada permasalahan mikro seperti kekakuan harga, monopoli dan pengaruh luar yang memerlukan campur tangan pemerintah, namun juga permasalahan dalam skala makroekonomi tidak dapat dipisahkan dari negeri ini. Beberapa permasalahan yang belum terselesaikan adalah kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan meningkatnya pengangguran (Syamsuri, 2021).

Ekonomi Islam telah memberikan solusi dalam setiap masalah yang ada selama kita berpegang kepada prinsip Al-qur'an dan Sunnah maka segala permasalahan yang terkait bidang sosial, hukum, terlebih dalam bidang ekonomi, akan terselesaikan. Islam telah mengajarkan moral dan metodologi dalam membangun sistem ekonomi yang layak dalam penerapan pedoman-pedoman dengan keabsahan cara dan legitimasi tujuan, dan juga dengan landasan dan pertimbangan etika yang jelas (Takhim & Mashudi, 2018). Masalah dalam arti linguistik merujuk pada tujuan pemuasan kebutuhan manusia dan dengan demikian mengandung arti mengikuti keinginan dan hasrat seseorang. Sedangkan dalam masalah dalam arti syara' menjadi pokok bahasan dalam Ushul Fiqh, selalu menjadi ukuran dan acuan adalah tujuan syara' yaitu menjaga agama, akal, keturunan dan hak milik yang memiliki benda, tanpa memberikan mencapai tujuan pemuasan kebutuhan manusia yaitu mencapai kebahagiaan dan terbebas dari penderitaan (Peristiwo & Hadi, 2019).

Pembahasan terkait sistem ekonomi Islam sangat luas bukan hanya sekedar riba, bunga, bagi hasil dan istilah akad lainnya namun mencakup ekonomi secara keseluruhan baik itu konsumsi, permintaan penawaran, distribusi pendapatan atau masalah-masalah ekonomi lainnya. Al-Qur'an bukan hanya mengatur masalah ibadah sholat, puasa, tetapi juga memberikan petunjuk yang sempurna (komprehensif) dan abadi (*universal*). Alquran memberikan petunjuk

yang fundamental untuk setiap masalah manusia, termasuk masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi. Ekonomi syariah hadir untuk Ekonomi Syariah Hadir menyajikan untuk mengevaluasi kembali sistem ekonomi kita saat ini yang berdasarkan maksimalisasi keuntungan. Penekanan ekonomi syariah pada keadilan, keadilan, dan perilaku etis memberikan peta jalan untuk menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan adil (Pandangan & Imam, 2023).

Sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang berlandaskan ajaran Ilahi, yang kesesuaiannya dengan umat dapat dipastikan. Hanya ekonomi Islamlah yang dapat membantu masyarakat mencapai kesejahteraan. Ekonomi Islam bukan sekedar etika dan nilai yang bersifat normatif, tetapi juga bersifat positif sekaligus. Karena ia mengkaji aktivitas aktual manusia, problem-problem ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam (Batubara, 2012).

Penelitian dengan tema yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Sodik pada 2015 dengan fokus penelitian terletak pada konsep kesejahteraan dalam Islam, yang direpresantasikan dengan zakat yang mempunyai potensi cukup besar di Indonesia, dan jika hal itu dapat direalisasikan maka zakat merupakan factor yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian masyarakat, khususnya bagi masyarakat pedesaan (Sodik, 2016). Sedangkan penelitian pada artikel ini berfokus pada kesejahteraan berbasis masalah dalam sistem ekonomi Islam.

Aspek ekonomi adalah salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus dalam hal penerapan konsep masalah karena aktifitas ekonomi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Secara teknis masalah dapat diartikan sebagai suatu atribut dari suatu tindakan yang mempunyai manfaat untuk individu itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya (Santoso et al., 2023). Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berazas keadilan, di mana keuntungan dan kesejahteraan untuk sesama menjadi tujuan utama, bukan kepentingan-kepentingan pribadi. sistem ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan dasar untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT (HS, 2019).

Penerapan sistem ekonomi Islam dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis masalah didasarkan pada prinsip-prinsip yang menjamin keadilan, keberlangsungan lingkungan, dan

kesejahteraan sosial. Hal ini dapat terwujud dengan adanya redistribusi kekayaan melalui zakat, infaq, dan sedekah serta menghindari praktik riba dan spekulasi. Sistem ekonomi Islam juga mendorong pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja dan membangun usaha mandiri yang berlandaskan nilai-nilai syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebab menggambarkan peristiwa yang sedang berlangsung sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif dinyatakan mengonstruksi realitas sosial, karena penelitian kualitatif berlandaskan paradigma Konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi rasio subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, ini berarti ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh rasio (Murdiyanto, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Ekonomi Islam

Sistem Ekonomi Islam atau *Islamic Economic System* adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan di mana setiap orang memiliki akses terhadap kebutuhan dasar dan kesempatan untuk berkembang. Ini adalah pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi, sosial, politik, dan etika untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Tujuan utama dari Sistem Ekonomi Islam yaitu transaksi tanpa bunga (riba), promosi praktik perdagangan yang adil, penekanan pada distribusi kekayaan, dorongan kewirausahaan dan investasi dalam usaha yang bertanggung jawab secara sosial. Sistem ini juga mengakui pentingnya kelestarian lingkungan.

Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini meliputi adanya keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks kesejahteraan, ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu

prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah distribusi yang adil. Hal ini berarti bahwa sumber daya harus didistribusikan dengan cara yang adil dan merata untuk semua anggota masyarakat. Agama Islam merupakan ajaran yang lengkap dan komprehensif, seluruh aspek kehidupan orang muslim telah diatur dari aspek akidah (ibadah murni), akhlak sampai aspek syariah yang mengatur hubungan muamalah meliputi ekonomi, sosial, politik, hukum dan sebagainya (Iswanto, 2022).

Sistem ekonomi Islam sebagai solusi bagi kesejahteraan dan keadilan umat manusia belakangan ini memberikan harapan bagi kehidupan ekonomi yang lebih baik. Sistem ekonomi Islam menawarkan dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa keadilan, menciptakan kondisi sosial yang kondusif, kebersamaan, kekeluargaan dan juga mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap individu atau pelaku usaha dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya alam untuk kepentingan masyarakat (Tahkim, 2016).

Salah satu kelebihan dari sistem ekonomi Islam adalah kemampuannya untuk memberikan solusi terhadap tantangan ekonomi kontemporer seperti kemiskinan, ketimpangan, dan ketidakstabilan keuangan. Sistem ini telah berhasil diterapkan di beberapa negara seperti Malaysia dan Iran. Secara keseluruhan, Sistem Ekonomi Islam menawarkan model ekonomi alternatif yang mengutamakan pemerataan, keadilan, dan keberlanjutan daripada maksimalisasi keuntungan. Ekonomi Islam adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kekayaan didistribusikan secara merata di masyarakat.

Salah satu ciri utama Ekonomi Islam adalah larangan bunga (riba), yang berarti individu tidak dapat membebaskan atau menerima bunga atas pinjaman. Prinsip ini memastikan bahwa kekayaan tidak menumpuk di tangan segelintir orang dengan mengorbankan orang lain. Aspek penting lain dari Ekonomi Islam adalah zakat, yang mengharuskan umat Islam memberikan sebagian dari pendapatan mereka untuk membantu mereka yang membutuhkan. Praktik ini memastikan bahwa kekayaan beredar dalam masyarakat dan membantu mengurangi kemiskinan.

Dalam kehidupan masyarakat salah satu sektor yang paling penting yaitu sektor ekonomi, masyarakat

biasanya akan berusaha menemukan cara terbaik dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Dintara aturan ekonomi Islam salah satunya adalah distribusi pendapatan atau pengelolaan harta kekayaan, yang berkaitan dengan kebutuhan orang lain maupun diri sendiri, karena diantara tujuan ekonomi Islam adalah seorang muslim harus memperhatikan masalah daripada utilitas, kebutuhan ditentukan oleh masalah, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah Ayat 177:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَآئِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالرِّبَّيِّنَ وَعَآتَى الْمَالِ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّآءِ لِيْنَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَآتَى الرِّكَاةِ وَالْمُؤَفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ؕ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾﴾

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (Al-Baqarah: 177)

Ekonomi Islam menawarkan sistem ekonomi alternatif berdasarkan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan keadilan sosial. Dengan memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam praktik ekonomi, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara, maka hendaklah bersungguh-sungguh dalam mencari kebaikan,

Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masalah

Tujuan utama dari sistem ekonomi Islam adalah untuk kesejahteraan umat yang berpedoman pada al-qur'an dan sunnah dan hal yang melandasi semua kegiatan atau transaksi yaitu untuk kemaslahatan

masyarakat, sehingga terciptanya kehidupan yang seimbang. Kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam adalah konsep yang sangat penting dalam agama Islam. Konsep ini menekankan pada pentingnya menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip-prinsip ekonomi Islam yang adil dan berkelanjutan. Salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam adalah keadilan sosial, di mana setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh keuntungan dari hasil kerjanya. Selain itu, ekonomi Islam juga mengajarkan tentang pentingnya saling berbagi dan membantu sesama.

Sejahteranya kehidupan masyarakat bisa terwujud apabila kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara seimbang, terpenuhinya kebutuhan masyarakat memberikan dampak yang baik yang disebut dengan Masalah. Masalah adalah bentuk kebaikan yang berdimensi ukhrawi dan duniawi, spiritual dan material serta kolektif dan individual dan juga wajib memenuhi tiga unsur yaitu kepatuhan syariah, membawa kebaikan (*thoyib*) dan bermanfaat dalam semua aspek yang tidak menimbulkan kemudharatan (Ilyas, 2017).

Kesejahteraan masyarakat dalam Islam adalah suatu konsep yang sangat penting dan menjadi tujuan utama dari ajaran Islam. Kesejahteraan masyarakat meliputi segala aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan spiritual. Hal ini ditekankan dalam Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Islam mengajarkan untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan cara saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kesejahteraan mengacu pada konsep kebahagiaan dan kesejahteraan yang dihasilkan oleh praktik-praktik agama Islam. Konsep ini didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, dan solidaritas sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ajaran Islam, kesejahteraan masyarakat harus mencakup aspek fisik, spiritual, sosial dan ekonomi.

Masalah dalam pengertian bahasa merujuk pada tujuan pemenuhan kebutuhan manusia dan oleh karenanya mengandung pengertian untuk mengikuti syahwat dan hawa nafsu. Sedangkan pada masalah dalam artian syara' yang menjadi titik bahasan dalam Ushul Fiqh, yang selalu menjadi ukuran dan rujukannya adalah tujuan syara' yaitu memelihara agama, akal, keturunan, dan harta benda, tanpa melepaskan tujuan pemenuhan kebutuhan manusia yaitu mendapatkan kebahagiaan dan menjauhkan dari

kesengsaraan (Peristiwo & Hadi, 2019). Pengertian masalah secara istilah diantaranya menurut Imam al-Ghazali bahwa masalah adalah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syarak (Khodijah, 2014).

Maslahah Adalah sebuah konsep dalam hukum Islam yang mengacu pada kebaikan atau kemaslahatan masyarakat yang lebih besar. Maslahah memastikan bahwa tindakan yang diambil sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep tersebut menekankan pentingnya mempertimbangkan kesejahteraan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Secara luas, Maslahah bisa diartikan sebagai sesuatu yang mengingatkan kita akan tanggung jawab terhadap orang lain dan mendorong untuk bertindak dengan cara yang adil demi kebahagiaan dan kemakmuran bagi semua masyarakat. Gagasan di balik Maslahah Adalah bahwa setiap tindakan atau keputusan harus dievaluasi berdasarkan potensi manfaat dan kerugiannya bagi masyarakat. Lima aspek kemaslahatan sesuai dengan kepentingannya sebagai berikut:

- a. Maslahah dharuriyyah adalah Maslahah Dharuriyyah Adalah memegang peranan penting. Ini mengacu pada prinsip kebutuhan, yang memungkinkan umat Islam untuk tidak menyimpang dari aturan dan peraturan yang ditetapkan untuk kepentingan masyarakat yang lebih besar. Konsep ini berasal dari ayat Alquran yang menyatakan, "Allah tidak membebani jiwa melebihi yang dapat ditanggungnya" (al-quran 2:286).
- b. Maslahah hajiyyah adalah kemaslahatan yang tingkat kebutuhan hidup manusia keberadaannya tidak berada pada dhariri. konsep Maslahah Hajiyyah Adalah memegang arti penting. Maslahah Hajiyyah dapat diterjemahkan sebagai "kebutuhan" atau "kepentingan umum," dan mengacu pada tindakan yang dianggap perlu untuk kesejahteraan dan pelestarian masyarakat. Konsep ini berasal dari prinsip Maslahah yang lebih luas, yang menekankan pada manfaat dan pencegahan bahaya.
- c. Masalahah tahsiniyah Masalahah Tahsiniyah adalah konsep yang berasal dari pemikiran Islam yang mengacu pada kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan keharmonisan sosial, menjaga ketertiban, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam Islam, masalahah tahsiniyah melibatkan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Ini termasuk upaya untuk memperbaiki infrastruktur, memberikan pendidikan yang berkualitas, mempromosikan kesehatan dan kebersihan, serta memastikan keadilan sosial bagi semua anggota masyarakat. Pentingnya masalahah tahsiniyah terletak pada fokusnya pada kepentingan bersama daripada individu. Dalam konteks ini, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang adil dan harmonis bagi semua orang. Prinsip-prinsip masalahah tahsiniyah juga mengajarkan pentingnya saling tolong-menolong dan kerjasama antara anggota masyarakat. Konsep ini relevan dalam konteks modern di mana kita sering kali dihadapkan dengan tantangan sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan perpecahan sosial. Melalui penerapan prinsip-prinsip masalahah tahsiniyah, kita dapat mencapai kemajuan sosial yang berkelanjutan (Harun, 2022).

Ekonomi Islam berbasis masalahah adalah konsep ekonomi yang mendasarkan pada kepentingan umum dan kemaslahatan sosial. Konsep ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan manusia secara adil dan seimbang. Dalam ekonomi Islam berbasis masalahah, perdagangan dilakukan dengan cara yang tidak merugikan pihak lain, serta menghindari transaksi riba (bunga). Selain itu, distribusi kekayaan dilakukan secara adil untuk mencapai kesejahteraan bersama. Konsep ini juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dalam bisnis.

Manusia adalah makhluk sosial maka dalam upaya memenuhi kebutuhannya manusia tidak akan mampu menyelesaikan atau memperolehnya tanpa bantuan dari orang lain. Masalahah adalah segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan, Islam menolak semua kegiatan ekonomi yang mendatangkan kerusakan maupun ketidakadilan karena bertentangan dengan masalahah, sebenarnya tujuan dari kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia dan kebaikan akhirat (*masalahat al-din wa al-dun'ya*).

Ekonomi dan maslahah adalah dua konsep yang saling terkait dalam Islam. Ekonomi dalam Islam tidak hanya tentang mencari keuntungan semata, tetapi juga

harus memperhatikan kepentingan umum atau maslaha. Kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup manusia. Namun perlu diterapkan etika ekonomi Islam dalam ketiga kegiatan tersebut agar tujuan produksi, distribusi dan konsumsi tidak melenceng dari tujuan utama. Dalam konteks etika ekonomi Islam di bidang manufaktur meliputi produksi barang halal, produksi barang sesuai dengan prinsip keadilan dan untuk kemaslahatan umat. Dalam bidang distribusi meliputi etika keseimbangan, etika amanah dan maslaha. Sementara itu, dalam bidang konsumsi, hal ini mencakup konsumsi yang halal dan baik, larangan berlebihan, larangan kebohongan dan kekotoran. Jika konsep etika ekonomi Islam diterapkan dengan baik dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi, maka akan berdampak positif pada kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga kemaslahatan bisa dirasakan oleh masyarakat (Munawwarah Sahib1, Muh. Fitrah Anugrah2, 2022).

Maslaha sendiri dapat diartikan sebagai kemaslahatan atau manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam praktiknya, ekonomi dan maslaha dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti perdagangan, investasi, perbankan, dan lain sebagainya. Misalnya, dalam perdagangan Islam mengajarkan pentingnya adil dan transparansi sehingga semua pihak merasa mendapatkan keuntungan yang sama.

Penegakan kemaslahatan berorientasi pada kebaikan kehidupan seluruh alam semesta. Kehidupan di dunia ini merupakan awal dari adanya kehidupan akhirat. Kemaslahatan yang terjadi dunia menjadi cikal bakal terwujudnya kemaslahatan di akhirat. Kemaslahatan bertumpu pada nilai-nilai keadilan, kasih sayang, kesejahteraan dan kebijaksanaan yang sempurna. Adanya konsep maslaha dalam sistem ekonomi Islam dapat mengakomodir semua bentuk perilaku dan tindakan ekonomi setiap manusia, baik menyangkut hubungan antar pribadi maupun antar kelompok. Hal ini dikarenakan konsep maslaha dikonstruksi tidak hanya untuk kepentingan individu atau pribadi tetapi juga kepentingan kolektif atau masyarakat secara bersama-sama (Fadllan & Maufiroh, 2022).

Kesejahteraan masyarakat berbasis maslaha merupakan konsep yang sangat penting dalam pembangunan sosial ekonomi di Indonesia. Maslaha adalah prinsip dasar dalam Islam yang mengacu pada

kepentingan umum atau kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat berbasis maslaha mengutamakan kepentingan umum dan memperhatikan kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Dalam konteks pembangunan, kesejahteraan masyarakat berbasis maslaha dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi rakyat, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta perlindungan sosial bagi kelompok rentan. Kesejahteraan dan maslaha adalah dua konsep penting dalam Islam yang saling berkaitan. Kesejahteraan mengacu pada keadaan di mana individu merasa bahagia, sehat, dan sejahtera secara fisik, mental, dan spiritual. Sementara itu, maslaha merujuk pada kepentingan umum atau kemaslahatan masyarakat. Dalam Islam, kesejahteraan individu tidak dapat dipisahkan dari kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan.

Ekonomi Islam menekankan pada perilaku individu dan masyarakat yang konsisten terhadap orientasi maslaha. Selain itu maslaha menjadi dasar pengembangan ekonomi syariah dalam menghadapi kemajuan dan perubahan zaman. Dengan pertimbangan maslaha, regulasi perekonomian bisa berubah dari teks naş menjadi konteks naş yang mengandung maslaha. Implementasi maslaha dalam kegiatan ekonomi tersebut dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti masalah mekanisme pasar, pembentukan lembaga hisbah, zakat produktif, kehadiran lembaga keuangan syariah, dan sebagainya (Fahlefi, 2015).

Islam dan kesejahteraan berbasis maslaha adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Konsep ini mengacu pada prinsip-prinsip maslaha atau kemaslahatan bersama sebagai landasan utama dalam menentukan kebijakan publik dan tindakan sosial. Dalam konteks ini, kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama dari setiap tindakan yang diambil oleh pemerintah atau individu. Konsep Islam dan Kesejahteraan berbasis maslaha juga memperlihatkan bahwa Islam bukan hanya tentang ibadah, tetapi juga tentang kehidupan sosial dan politik. Dalam Islam, kesejahteraan dianggap sebagai tujuan akhir dari hidup manusia. Hal ini tercermin dalam ajaran-ajaran agama seperti zakat dan sedekah yang mendorong umat Muslim untuk berbagi kekayaannya dengan orang lain yang kurang beruntung. Distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam mengutamakan prinsip keadilan dan kesetaraan. Konsep ini bertujuan untuk memperkecil kesenjangan sosial antara kaya dan miskin serta memberikan akses

yang sama terhadap sumber daya ekonomi. Pada dasarnya, distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip syariah yang melarang riba, spekulasi, monopoli dan praktik-praktik lainnya yang merugikan masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam adalah dengan memberlakukan zakat sebagai kewajiban bagi umat Muslim yang memiliki harta melebihi nisab.

Penerapan sistem ekonomi Islam dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis masalah. Sistem ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang menjamin keadilan, keberlangsungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat terwujud dengan adanya redistribusi kekayaan melalui zakat, infaq, dan sedekah serta menghindari praktik riba dan spekulasi. Sistem ekonomi Islam juga mendorong pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja dan membangun usaha mandiri yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Hal ini sangat penting untuk menjamin kesejahteraan sosial dan keadilan dalam masyarakat. Distribusi kekayaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pajak yang adil, pengaturan harga yang tepat, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, distribusi kekayaan sering kali menjadi perdebatan di masyarakat karena masih terdapat ketimpangan yang sangat besar antara kaya dan miskin.

Kemaslahatan di dalam memelihara ataupun menjaga harta merupakan sistem ekonomi yang diberikan Allah Swt., yaitu sistem ekonomi yang tidak dimiliki oleh agama lain selain agama Islam. Sistem inilah yang memberikan pedoman bagaimana manusia mencari nafkah, mengkonsumsi materi, melakukan transaksi jualbeli, mendistribusikan harta, dan melakukan kegiatan ibadah seperti zakat, infaq dan sedekah (Iswandi, 2014).

Masalah harus diwujudkan dengan mengedepankan kepentingan umum dan menghindari segala bentuk kerugian dan kesulitan yang dapat merugikan masyarakat. Masalah merupakan konsep penting dalam Islam yang menekankan pentingnya kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat secara keseluruhan. Dalam mewujudkan masalah, diperlukan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan seluruh elemen bangsa untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

4. KESIMPULAN

Pada kesimpulannya sistem ekonomi Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis masalah, dikarenakan sistem ekonomi Islam berfokus pada kesejahteraan, kemanusiaan, persaudaraan, keadilan, kesucian, kehormatan, kedamaian, ketenangan, kerohanian serta keharmonisan yang dirasakan secara bersama-sama, bukan sekedar mengumpulkan harta sebanyak-banyak sebagaimana yang dianut pada sistem ekonomi konvensional.

5. REFERENSI

- Batubara, Z. (2012). Ekonomi Syariah Sebagai Fondasi Ekonomi Kerakyatan Untuk Mencapai Indonesia Yang Sejahtera. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/1>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fadllan, F., & Maufiroh, L. (2022). Masalah Oriented sebagai Rasionalitas Bisnis dalam Ekonomi Islam. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 156–167. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6956>
- Fahlefi, R. (2015). Implementasi masalah dalam kegiatan ekonomi syariah. *JURIS*, Volume 14,(137).
- Harun, I. A. (2022). Implementasi Konsep Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam Menurut Tokoh Islam Dan Jumhur Ulama. *Jurnal Economina*, 1(3), 563–577. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.132>
- HS, S. (2019). Konstelasi Ekonomi Islam Peluang Dan Tantangan Di Era Globalisasi. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1–2), 99–119. <https://doi.org/10.47313/jkik.v2i1-2.488>
- Ilyas, R. (2017). Konsep Mashlahah Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 9–24. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6517>
- Iswandi, A. (2014). Masalah Memelihara Harta Dalam Sistem Ekonomi Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1522>
- Iswanto, B. (2022). *No Title*Маркетинг по Котлеру.
- Khodijah. (2014). Maqashid Syari'ah dan Masalah Dalam Ekonomi dan Bisnis Syari'ah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 3(1), 659–672. <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/44>

- Munawwarah Sahib¹, Muh. Fitrah Anugrah², N. S. (2022). Implementasi Etika Ekonomi Islam Dalam Kegiatan. *Jurnal of Shara Economics and Islamic Education*, 01(01), 23.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nailufarh, Q. A. (2010). Kesejahteraan Ekonomi Rakyat ; Di Antara Harapan Dan Realitas Oleh. *Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal*, 7(12), 27–39.
- Pandangan, B., & Imam, P. (2023). *Pengembangan Ekonomi Syariah Melalui Lembaga Keuangan*. 9(02), 1827–1830.
- Peristiwo, H., & Hadi, A. (2019). *Konsep al-Maslahah al-Mursalah dalam Perspektif Ekonomi Pada Era Revolusi Industri 4 . 0*. Vol.15, No, 59–68.
- Santoso, I. R., Niswatin, N., & Bahsoan, A. (2023). Analisis Akad Pembiayaan Pemilikan Rumah Di Bank Syariah: Pendekatan Parameter Maslahah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 87–95.
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/7138>
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Syamsuri, S. (2021). Strategi Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Rekonstruksi APBN: Telaah kritis dari Kitab Al-Amwal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 748–755.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2057>
- Tahkim, M. (2016). Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 51, 436–451.
- Tahkim, M., & Mashudi. (2018). MAQOSID SYARIAH MAKANAN HALAL. *Al-Mabsut*, 12(1), 19–36.